

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Banten pada kurun waktu 2010-2015 dengan metode regresi linier berganda, dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t (Parsial)
  - a. Berdasarkan uji t diatas nilai  $t_{hitung}$  variabel pengangguran lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(-1,908 < -2,018)$ , dan nilai signifikansi yang paling besar dari taraf signifiikansi 0,025 yaitu  $(0,063 > 0,025)$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan jika variabel pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Banten.

- b. Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Banten. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,610 < 2,018$ ), dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifiikansi 0,025 yaitu ( $0,115 > 0,025$ )
- c. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $1,933 < 2,018$ ), dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,025 yaitu ( $0,60 > 0,025$ ) maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan jika variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Banten.
- d. Sedangkan untuk variabel kemiskinan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan jika variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Banten. Variabel kemiskinan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar negatif dari nilai  $t_{tabel}$  negatif sebesar ( $-6,602 > -2,018$ ) dan

nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,025 yaitu ( $0,000 < 0,025$ )

## 2. Berdasarkan uji F (Simultan)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X1) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X3) dan variabel kemiskinan (X4) terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Banten (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ternyata lebih kecil dari 0,025. variabel tersebut dikatakan signifikan apabila ia memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ). Nilai  $F_{hitung}$  dari variabel inflasi dan investasi adalah 37,561 dan  $F_{tabel}$  3,100. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $37,561 > 3,100$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel pengangguran (X1) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X3) dan variabel kemiskinan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks

pembangunan manusia provinsi Banten (Y) = hipotesis diterima.

3. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi dari variabel kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah diatas sebesar 0,777 Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel kemiskinan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) diprovinsi Banten menurut kabupaten/kota sebesar 77,7%. Adapun sisanya  $100\% - 77,7\% = 22,3\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya. Seperti pendidikan, kesehatan, belanja modal, ukuran pemerintah, kemakmuran dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Dalam meningkatkan IPM di provinsi Banten maka pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Upaya untuk menciptakan output daerah diharapkan akan mampu juga menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran. Pemerintah juga harus memberikan fasilitas

pelayanan pendidikan melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat, penurunan jumlah pengangguran, dan peningkatan alokasi pengeluaran pemerintah serta pengentasan kemiskinan tersebut dapat meningkatkan IPM.